

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan hal ini, proses pendidikan yang ada dalam proses pembelajaran. kurang meningkatkan kualitas belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya komunikasi edukatif dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran terkesan didominasi guru. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang perubahan itu sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lainnya yang ada pada diri individu yang belajar.

Secara tradisional, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang melibatkan keaktifan siswa. Pendidikan merupakan seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh guru kepada siswa terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun Rohani.¹

¹ M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-quran*, (Yogyakarta: Mikraj, 2014), p.54.

Maka belajar dalam proses yang aktif, yaitu mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar anak. Belajar merupakan proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, seperti dalam proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang pada akhirnya dapat kita katakan bahwa jika kita bicara mengenai pembelajaran maka kita bicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang (peserta didik) melalui pengalaman.²

Komunikasi edukatif merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu proses pendidikan. Kemudian tujuan yang akan dicapai dari komunikasi edukatif adalah untuk dapat menghasilkan lulusan yang dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai moral dan sikap positif sehingga dapat berfikir sistematis, dengan dikatakan adanya komunikasi edukatif dikarenakan terjadinya transfer pengetahuan dan nilai-nilai norma dari guru maupun peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Qur'an terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Agar mempunyai akhlak yang mulia,

² Sujana, *Teori Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2012), p.5.

khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan sosok yang beradab serta berakhlak terhadap guru oleh karenanya remaja harus menjadi remaja-remaja Islam sebagai generasi penerus. Dalam hal materi etika remaja dalam beradab dimana terdapat kompetensi dasar (KD) yang seharusnya dipahami dan diterapkan oleh siswa-siswi madrasah, mulai dari menghayati nilai-nilai positif dalam etika beradab, menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan, serta memahami pentingnya akhlak terpuji dalam etika beradab , hingga menunjukkan contoh akhlak terpuji dalam etika beradab di kehidupan sehari-hari.³

Pada kenyataannya Kompetensi Dasar yang telah menjadi rujukan ini pun belum teraplikasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak kelas X yang memang sudah mendapatkan materi namun belum mencerminkan baik di lingkungan sekolah ataupun tempat tinggal masing-masing. Dengan hal ini terlihat dari hasil ujian yang peneliti dapat dari guru mata pelajaran. Menunjukkan dari 100% kelas X yang masih banyak yang belum memahami

³ Abdurrahman Usman, *Akidah Akhlak Kelas X*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), p.97-98.

bagaimana mereka seharusnya menunjukkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang memang seharusnya dipraktikan. Dikuatkan pula dengan point dari guru BK, point anak-anak yang tidak taat terhadap pendidik serta tidak hormat dan tidak patuh. Padahal mereka telah mendapatkan materi akhlak yang dimana disebabkan belum memahami secara utuh mengenai materi yang mereka pelajari. Yang mana idealnya orang paham akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

karena proses pembelajaran yang peneliti anggap monoton, dimana pendidik yang mengampu mapel akidah akhlak membagi anak-anak ke dalam beberapa kelompok kemudian diberikan pembahasan yang sesuai dengan mapel akhlak dalam 2 semester dan dipresentasikan serta didiskusikan oleh kelompok yang bergiliran. Kemudian dirembuk kembali dan membahas tambahan materi dengan mapel tersebut. Hal ini pula terjadi pada materi akhlak etika dalam. Karena itu pendidik memberikan model materi yang dilakukan cukup ideal terhadap anak dan berharap bisa menerima stimulus lebih, kemudian diajak untuk berpikir kritis dan diajak untuk mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari hal tersebut, agar kompetensi dasar ini dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka perlu adanya pengembangan model pembelajaran baru untuk menunjang terimplementasinya kompetensi dasar tersebut. Bahkan hanya, diskusi dan demonstrasi saja seperti yang dijelaskan di buku mata pelajaran Akidah Akhlak tapi perlu adanya inovasi dengan pengembangan model pembelajaran komunikasi edukatif.

komunikasi mempunyai arti yang luas. Karena itu tidak mungkin menjelaskan pengertian tersebut dalam rangkaian beberapa kalimat sederhana saja. Namun, segala sesuatu kegiatan manusia misalnya percakapan antara sesama anggota suatu keluarga, serta ada obrolan diantara para tetangga, ada tawar menawar antara penjual dan pembeli serta ada pula siaran iklan di media sosial ataupun televisi. Semua itu merupakan kegiatan komunikasi yang menjadi kebutuhan orang sehari-hari.⁴

Dalam suatu proses komunikasi, yang dikenal istilah komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikan dan komunikator biasanya karena mengkomunikasikan sesuatu, yang

⁴ Zulkarimein Nasution, *Sosiologi Komunikasi Masa*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2012), p.8.

disebut atau dikenal dengan istilah pesan. Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang bertujuan untuk memberikan informasi, membentuk pengertian menghibur, bahkan mempengaruhi orang lain.⁵

Al-Qur'an pun menuntun kita agar dapat menggunakan bahasa yang lemah lembut, jelas, tegas dan menyentuh jiwa. Dalam komunikasi Allah SWT menyuruh manusia untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang tepat. Baik itu bahasa yang dipakai dalam proses pembelajaran yang dapat diambil dari al-qur'an ataupun seperti *Qaulan Ma'rufan* yang berarti ucapan yang indah, ataupun dalam tujuan kebaikan, serta tidak mengandung kemungkaran, bertentangan dari ketentuan.

Sebuah konsep yang berkembang dan akan berkonsekuensi pada berbagai media digital di kelas, baik itu sekolah ataupun di masyarakat. Etika dalam pergaulan pada komunikasi edukatif sebagai konsep yang berkembang juga memungkinkan guru untuk memberikan kebiasaan ataupun bentuk sikap tingkah laku akhlak mulia yang menunjukkan kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan, kesantunan akhlak untuk mendidik peserta didik agar menjadi orang

⁵ Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), p.141.

yang paham aturan. Dengan media digital yang baru, bukan sebagai konsumen, namun sebagai produsen yang kritis dan kreatif.

Untuk itu, guru memiliki keterampilan dalam mengelola komunikasi belajar agar suasana belajar menjadi aktif, serta melibatkan peserta didik dalam belajar tentunya akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Namun fenomena yang penulis lihat komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar masih kurang efektif, guru lebih aktif dari pada siswa.

Dalam perkataan lain, pembelajaran akidah akhlak membutuhkan inovasi dari pengembangan model pembelajaran yang ada, agar lebih melatih peserta didik berpikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik, bertutur dan berakhlak yang mulia serta dapat mengamalkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah ia dapatkan. Agar pelajaran agama Islam tidak dapat dimengerti secara teori saja, namun juga peserta didik harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih dalam beradab terhadap guru, orangtua dan sesama teman agar dapat saling toleran dan simpatik dengan yang lainnya. Proses pembelajaran seperti ini yang ingin peneliti kembangkan di **Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Anyer**, agar

terciptanya proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak khususnya materi etika dalam beradab yang menjadi dasar bagi peserta didik dapat menjadi proses belajar mengajar yang dapat dimengerti oleh peserta didik lebih dari itu peserta didik pun dapat mengamalkannya.

Adapun alasan peneliti memilih **Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Anyer**, merupakan salah satu madrasah di Anyer yang sudah menerapkan kurikulum 2013, bahkan satu-satunya sekolah Madrasah Aliyah yang berada di Anyer. Maka hal itu, peneliti ingin memaksimalkan proses pembelajaran yang ada di madrasah ini sehingga menjadi semakin baik.

Berpijak pada latar Belakang yang peneliti tulis, penelitian ini berjudul **Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Komunikasi Edukatif (Di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Anyer)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Memfokuskan pada proses pembelajaran model komunikasi

edukatif pada mata pelajaran akidah akhlak materi etika dalam berperilaku antara guru, siswa dan orangtua.

2. Tidak tercapainya kompetensi dasar yang telah diterapkan pada teori saja
3. Peserta didik belum memahami secara utuh bahwa pentingnya komunikasi edukatif pada mata pelajaran akidah akhlak materi etika dalam berperilaku.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan bahan Ajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model komunikasi edukatif di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Anyer ?
2. Bagaimana keefektifan bahan ajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model komunikasi edukatif di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Anyer ?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam bahan ajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model komunikasi edukatif di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Anyer ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang peneliti tulis adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan bahan Ajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model komunikasi edukatif Di MA Raudhatul Ulum Anyer.
2. Mengukur keefektifan produk pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model komunikasi edukatif Di MA Raudhatul Ulum Anyer.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model komunikasi edukatif di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Anyer.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil sebagai berikut :

1. Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hasil pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model komunikasi edukatif.

2. Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi model pembelajaran opsional bagi pendidik, agar pendidik menjadi terbantu untuk penyampaian materi.

3. Orangtua

Penelitian ini dapat menjadi model pembelajaran untuk dikembangkan ketika berada ditempat masing-masing serta dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran era digital saat ini.

4. Peserta didik

Peserta didik akan menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik yang ada dalam pelajaran Akidah Akhlak.

5. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah pengalaman pengetahuan pada penerapan bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model komunikasi edukatif.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulisan tesis ini, penulis membagi menjadi lima bab dan sub bab tersusun sebagai berikut :

Bab kesatu : Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua : Kajian Teoritik terdiri dari : Bahan Ajar, Akidah Akhlak, Model Komunikasi Edukatif, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

Bab Ketiga : Metodologi Penelitian meliputi : Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data, Studi Dokumenter dan Analisis Data.

Bab Keempat : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab Kelima : Penutup terdiri dari : Simpulan dan saran-saran.